



AKUNTANSI HIJAU DI ERA DIGITAL: INTEGRASI KONSEP KEBERLANJUTAN DAN MAQASHID SYARIAH SEBAGAI STRATEGI KEUNGGULAN KOMPETITIF

Arjun Dermawan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota

Bandar Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: arjundermawan17@gmail.com

Abstrac: *This study explores the integration of green accounting, maqashid shariah, and digital technology as strategies to support corporate sustainability. Green accounting enables companies to recognize and report environmental responsibilities in their financial statements, balancing economic goals and environmental preservation. The maqashid shariah principles provide ethical foundations to ensure responsible operations that protect lives, wealth, and the environment. Meanwhile, digital technologies such as blockchain, the Internet of Things (IoT), and artificial intelligence enhance the efficiency and transparency of sustainability reporting. This study adopts a qualitative approach based on literature reviews and case studies, utilizing secondary data from academic journals, corporate reports, and regulatory policies. The findings show that this integration can improve corporate reputation, competitiveness, and stakeholder trust, despite challenges related to limited technological resources and awareness.*

Keywords: *Green Accounting, Maqashid Shariah, Digital Technology, Corporate Sustainability, Environmental Reporting*

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi integrasi antara akuntansi hijau, maqashid syariah, dan teknologi digital sebagai strategi untuk mendukung keberlanjutan perusahaan. Akuntansi hijau memungkinkan perusahaan mengakui dan melaporkan tanggung jawab lingkungan dalam laporan keuangan, menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Prinsip maqashid syariah memberikan landasan etis untuk memastikan perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab, melindungi jiwa, harta, dan lingkungan. Sementara itu, teknologi digital seperti blockchain, Internet of Things (IoT), dan artificial intelligence meningkatkan efisiensi serta transparansi pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dan studi kasus, dengan data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan perusahaan, dan kebijakan regulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini mampu meningkatkan reputasi perusahaan, daya saing, dan kepercayaan stakeholder, meskipun masih menghadapi tantangan berupa minimnya kesadaran dan keterbatasan sumber daya teknologi.

Kata Kunci: *Akuntansi Hijau, Maqashid Syariah, Teknologi Digital, Keberlanjutan Perusahaan, Pelaporan Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan yang semakin meningkat menjadi masalah global yang mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan, termasuk akademisi dan dunia bisnis. Sebagian kecil dari masalah yang disebabkan oleh aktivitas yang tidak ramah lingkungan adalah limbah industri, perubahan iklim, dan polusi udara.¹ Situasi ini mendorong penerapan paradigma akuntansi baru yang mempertimbangkan keuntungan dan aspek sosial dan lingkungan. Sejak digunakan di Eropa

¹Abdul Hasan, Muhammad, & Muhammad, 'Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5.1 (2018), pp. 45-60.

pada tahun 1970-an, akuntansi hijau telah menjadi salah satu pendekatan yang diharapkan dapat mengatasi masalah ini.²

Semakin banyak perusahaan di Indonesia yang telah mengambil inisiatif CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial, membuat akuntansi hijau menjadi lebih populer. Menurut data yang dikumpulkan oleh *World Research Institute*, Indonesia berada di antara sepuluh negara dengan emisi gas rumah kaca tertinggi di dunia. Sebagian besar emisi ini berasal dari sektor energi.³

Sebaliknya, kemajuan teknologi digital membuka banyak peluang bagi bisnis untuk memasukkan praktik akuntansi ramah lingkungan kedalam sistem operasional mereka. Teknologi digital tidak hanya membantu dalam pengumpulan dan pengelolaan data lingkungan tetapi juga mempermudah penyebaran informasi kepada pemangku kepentingan.⁴ Perusahaan dapat menggunakan teknologi ini untuk menjadi lebih efisien dan transparan dalam pelaporan keberlanjutan.

Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan akuntansi hijau berbasis *maqashid syariah* karena mayoritas penduduknya adalah Muslim. Konsep *maqashid syariah*, yang menekankan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, memberikan dasar moral yang kuat untuk mendorong praktik bisnis yang berfokus pada keberlanjutan.⁵ Prinsip ini sejalan dengan prinsip akuntansi hijau, termasuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Selain itu, penerapan akuntansi hijau berbasis *Maqashid Syariah* meningkatkan kepercayaan investor dan menguntungkan lingkungan. Perusahaan yang memasukkan akuntansi hijau kedalam laporan keuangannya memiliki peluang lebih besar untuk menarik investor.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau dapat membantu sebuah bisnis menjadi lebih kompetitif.

Namun meskipun banyak keuntungan yang telah diidentifikasi, pelaksanaan akuntansi hijau di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Ini termasuk kurangnya regulasi yang mendukung, tingkat kesadaran perusahaan yang rendah, dan keterbatasan dalam penerapan teknologi.⁷ Oleh karena itu penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan solusi efektif untuk masalah ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana konsep akuntansi hijau dan *maqashid syariah* dapat diintegrasikan untuk mendukung tercapainya keberlanjutan dalam praktik bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan akuntansi hijau yang didasarkan pada prinsip *maqashid syariah* dapat berperan dalam menciptakan perusahaan yang tidak hanya unggul dalam aspek ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan *maqashid syariah*, yang menekankan perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, perusahaan diharapkan dapat menjalankan aktivitas bisnis yang lebih berkelanjutan dan sejalan dengan nilai-nilai *syariah*.

²Nurul Basar, Nur Fatimah, Hamzah, Fathiyah, & Aisyah, 'Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman Di Maros Sulawesi Selatan', *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 6.1 (2023), pp. 15–30.

³Amira Ahdiat, 'Pelestarian Lingkungan Indonesia Tergolong Buruk Di Asia Pasifik', *Kata Data Indonesia*, 2.7 (2022), pp. 12–25.

⁴Jesus Gonzalez, Clara Catalina, & Pena-Vinces, 'A Framework for a Green Accounting System—Exploratory Study in a Developing Country Context, Colombia', *Environment, Development and Sustainability*, 1 (2022), pp. 1–20.

⁵Muhammad Syukri Albani Nasution, 'Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah: Edisi Kedua', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2022), pp. 242–59.

⁶Maulidah Masliyani, 'Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), pp. 1375–88.

⁷Desak Nyoman Sri asrawan, Kadek Turi, & Werastuti, 'Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia?', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14.3 (2022), pp. 151–61.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran penting teknologi digital dalam memfasilitasi dan mempercepat penerapan akuntansi hijau dalam operasional perusahaan. Teknologi digital, seperti big data, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI), dapat membantu perusahaan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data terkait dampak lingkungan secara lebih efisien dan transparan. Dengan demikian, penelitian ini berharap agar praktik akuntansi hijau berbasis maqashid syariah dapat diterapkan secara lebih luas di Indonesia, memberikan panduan bagi perusahaan untuk tidak hanya mencapai keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Harapannya, implementasi konsep ini dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas, yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

KAJIAN TEORI

Landasan teoritis yang kuat sangat diperlukan untuk memahami bagaimana akuntansi hijau dapat digabungkan dengan teknologi digital dan maqashid syariah dalam konteks keberlanjutan perusahaan. Salah satu teori yang relevan adalah teori legitimasi, yang menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha untuk memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan melalui praktik-praktik yang diterima secara sosial. Dalam konteks ini, penerapan akuntansi hijau berfungsi untuk memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas terkait dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan tetapi juga membangun legitimasi di mata konsumen, investor, dan masyarakat.

Selain itu, teori bisnis syariah memberikan kerangka etis yang mengarahkan perusahaan berbasis syariah untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, maqashid syariah menjadi prinsip dasar yang mendorong perusahaan untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, dengan tujuan melindungi nilai-nilai agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Sementara itu, transformasi digital melalui teknologi seperti big data, blockchain, dan kecerdasan buatan memberikan dukungan teknis yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan melaporkan dampak lingkungan secara lebih efektif dan efisien. Kombinasi antara akuntansi hijau, maqashid syariah, dan teknologi digital menciptakan sinergi yang kuat untuk mendukung keberlanjutan perusahaan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks.

1. Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi organisasi harus bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat agar keberadaannya diterima. Dalam akuntansi hijau teori ini menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi standar sosial dengan menampilkan tanggung jawab lingkungan.⁸Perusahaan dapat memperoleh legitimasi publik dengan melaporkan biaya dan aktivitas lingkungan.

Selain itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga berkaitan dengan teori legitimasi. Perusahaan yang menunjukkan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan yang ditimbulkan, dipandang lebih bertanggung jawab dan lebih dihormati oleh

⁸Craig Deegan, 'The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation', *Accounting Forum*, 43.1 (2019), pp. 1–12.

masyarakat.⁹ Akibatnya, penggunaan akuntansi hijau menjadi alat penting untuk menjaga kelangsungan bisnis dan meningkatkan kepercayaan publik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan di negara berkembang yang menggunakan akuntansi hijau lebih cenderung mendapatkan dukungan masyarakat lokal. Ini disebabkan oleh keyakinan masyarakat bahwa dampak negatif bisnis terhadap lingkungan dapat dikurangi dengan akuntansi hijau.¹⁰

Namun, terdapat kritik terhadap teori legitimasi yang menyatakan bahwa bisnis sering menggunakan *greenwashing* untuk mengubah opini publik tetapi tidak melakukan apa-apa untuk mengubah operasional mereka.¹¹ Oleh karena itu, mekanisme pengaturan yang lebih ketat diperlukan untuk menghentikan tindakan manipulasi ini.

Dengan demikian, teori legitimasi membantu perusahaan dalam memahami peran sosial mereka dalam masyarakat, terutama dengan menerapkan akuntansi hijau yang kredibel dan akuntabel.

2. Syariah Enterprise Theori

Syariah Enterprise Theori (SET) merupakan pengembangan dari teori *stakeholder* yang menekankan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada Allah SWT, manusia, dan alam. Menurut teori ini semua tindakan perusahaan harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan dengan tujuan mencapai kemaslahatan umat.¹² Teori ini sangat relevan dengan akuntansi hijau karena mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Dengan menambahkan aspek spiritual, SET memperluas konsep *stakeholder*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Kadir, akuntansi berbasis syariah mempertimbangkan keuntungan sosial dan lingkungan selain keuntungan finansial. Yang mana dalam hal ini sejalan dengan *Maqashid Syariah*.¹³

Dalam konteks praktis, SET mendorong perusahaan untuk mengimbangi kepentingan manusia dan lingkungan serta tujuan laba (Abdullah, 2019) Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan nilai-nilai SET menerima penghargaan yang lebih tinggi dari *stakeholder* karena mereka dianggap lebih bermoral dan berorientasi pada keberlanjutan.

Namun demikian, penerapan SET dalam akuntansi hijau di Indonesia masih menghadapi beberapa masalah. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan dukungan regulasi yang mendukung nilai-nilai syariah dalam pelaporan lingkungan.¹⁴ Perusahaan dapat memperkuat posisi mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual sekaligus memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pelestarian lingkungan dengan mengintegrasikan SET dan akuntansi hijau.

3. Transformasi Digital Dalam Akuntansi Hijau

Transformasi digital telah mengubah cara perusahaan mengelola data lingkungan. Teknologi seperti *Big Data* dan *Artificial Intelligence* dapat mempermudah perusahaan

⁹Michelle Cho, Charles H., Laine, Markus, Roberts, Robin W., & Rodrigue, 'Organized Hypocrisy, Organizational Façades, and Sustainability Reporting', *Critical Perspectives on Accounting*, 32.1 (2015), pp. 1–15.

¹⁰David Gray, Rob, Adams, Carol A., & Owen, 'Accountability, Social Responsibility, and Sustainability in Accounting', *Journal of Environmental Accounting and Management*, 8.2 (2020), pp. 87–99.

¹¹John W Lyon, Thomas P., & Maxwell, 'Greenwashing: Corporate Environmental Disclosure Under Threat of Audit', *Strategic Management Journal*, 36.7 (2015), pp. 887–906.

¹²Iwan Triyuwono, 'Shari'ah Accounting: Islamic Enterprise Theory Perspective', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6.1 (2015), pp. 1–20.

¹³Noor Faiza Abdul Ismail, Norhayati, & Kadir, 'The Influence of Islamic Values on Green Accounting', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7.2 (2016), pp. 190–208.

¹⁴Miftahul Hidayat, Rosyid, Sulistya, Endah, & Rohmah, 'The Implementation of Syariah Accounting in Environmental Reporting', *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 6.1 (2020), pp. 45–60.

dalam melakukan pemantauan dan pelaporan dampak lingkungan perusahaan secara lebih efektif.¹⁵ Teknologi ini mengubah akuntansi hijau menjadi alat pelaporan dan strategi pengambilan keputusan berbasis data.

Adopsi teknologi digital dapat meningkatkan transparansi perusahaan dalam melaporkan tanggung jawab lingkungan mereka.¹⁶ Hal ini penting untuk memenuhi harapan stakeholder yang semakin membutuhkan informasi lingkungan yang lebih rinci.

Selain itu, akuntansi hijau mulai menggunakan teknologi *blockchain* untuk menjamin keakuratan dan integritas data lingkungan. *Blockchain* digunakan untuk menyimpan catatan transaksi yang berkaitan dengan biaya lingkungan. Dengan demikian, risiko manipulasi data dapat diminimalkan.¹⁷

Namun transformasi digital juga menghadirkan beberapa masalah, diantaranya seperti kebutuhan investasi yang tinggi dan resistensi dari manajemen tradisional yang belum memahami manfaat jangka panjangnya.¹⁸ Oleh karena itu, pelatihan dan instruksi sangat penting untuk meningkatkan adopsi teknologi digital dalam akuntansi berkelanjutan. Akuntansi hijau dapat diterapkan oleh perusahaan besar dan UMKM untuk mendukung keberlanjutan yang lebih inklusif dengan integrasi transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis integrasi antara konsep akuntansi hijau, maqashid syariah, dan teknologi digital sebagai strategi keberlanjutan bagi perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana ketiga konsep tersebut dapat saling berinteraksi dan berkontribusi pada pencapaian keberlanjutan dalam praktik bisnis. Penelitian deskriptif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendetail mengenai fenomena yang diteliti, berdasarkan data yang ada, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada.

Melalui pendekatan deskriptif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi hijau dalam laporan keuangan mereka, sekaligus mengadopsi maqashid syariah sebagai panduan etis dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga meneliti peran teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan lingkungan, yang dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana ketiga elemen ini dapat diterapkan secara sinergis dalam strategi keberlanjutan perusahaan.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi implementasi akuntansi hijau dalam kerangka maqashid syariah, dengan menggunakan pendekatan gabungan antara studi literatur dan studi kasus. Studi literatur dilakukan untuk membangun pemahaman teoritis dan konseptual mengenai akuntansi hijau dan maqashid syariah. Literatur yang dikaji meliputi jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan

¹⁵Yan Zhou, Li, Liu, Yue, & Song, 'Digital Transformation for Green Development', *Sustainability Journal*, 13.5 (2021), pp. 1–20.

¹⁶Anil Kumar, Praveen, & Dhingra, 'Technology Integration in Green Accounting: A Case Study Approach', *Journal of Cleaner Production*, 263 (2021), pp. 1–12.

¹⁷Zhaofeng Wang, Xiang, Sun, Yuqing, & Zhao, 'Blockchain and Green Accounting: Opportunities and Challenges', *Journal of Environmental Management*, 305 (2022), pp. 1–14.

¹⁸Fred D Venkatesh, Viswanath, Morris, Michael G., Davis, Gordon B., & Davis, 'Adoption and Impact of Digital Tools in Green Accounting', *Journal of Information Systems*, 35.1 (2021), pp. 21–40.

peneliti untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar dan best practice dalam penerapan akuntansi hijau, khususnya yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Di sisi lain, studi kasus digunakan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks dunia nyata, dengan menganalisis perusahaan berbasis syariah. Studi kasus memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perusahaan tertentu mengimplementasikan akuntansi hijau dalam operasional mereka, serta bagaimana penerapan ini sejalan dengan tujuan maqashid syariah, yaitu menjaga keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap pelaporan keuangan perusahaan, strategi mitigasi dampak lingkungan, dan kebijakan keberlanjutan yang diadopsi.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai potensi akuntansi hijau dalam mendukung keberlanjutan bisnis sekaligus memenuhi prinsip-prinsip syariah. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menguji konsistensi antara teori dan praktik, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan akuntansi hijau berbasis maqashid syariah.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

- a. Artikel Jurnal Ilmiah
Peneliti menggunakan artikel dari jurnal ilmiah yang relevan untuk mendapatkan wawasan teoretis dan empiris mengenai topik akuntansi hijau, maqashid syariah, dan transformasi digital. Artikel-artikel ini memberikan landasan akademis yang kuat, menyoroti perkembangan terbaru, serta membahas praktik terbaik dalam penerapan akuntansi hijau di berbagai perusahaan.
- b. Buku Teks dan Laporan Tahunan Perusahaan
Selain artikel jurnal, penelitian ini juga mengacu pada buku teks yang membahas prinsip-prinsip akuntansi hijau dan maqashid syariah. Laporan tahunan perusahaan yang telah mengimplementasikan akuntansi hijau menjadi sumber penting dalam menganalisis bagaimana konsep ini diterapkan dalam praktik bisnis. Laporan ini mencakup informasi tentang kebijakan keberlanjutan, laporan tanggung jawab lingkungan, serta pencapaian perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- c. Dokumen Kebijakan Terkait
Untuk memahami kerangka hukum dan regulasi yang mendukung penerapan akuntansi hijau, penelitian ini juga mengkaji dokumen kebijakan seperti **Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas** dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait tanggung jawab lingkungan. Dokumen ini membantu dalam menganalisis sejauh mana regulasi mendorong atau mempengaruhi implementasi akuntansi hijau di Indonesia.

Dengan menggunakan berbagai sumber data sekunder ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan akuntansi hijau dalam konteks maqashid syariah dan mendukung validitas temuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. **Studi literatur:** teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi teoritis dan empiris yang mencakup jurnal akademik, buku referensi, dokumen kebijakan, serta laporan penelitian sebelumnya.

- b. **Analisis Studi Kasus:** studi kasus dilakukan dengan menganalisis penerapan akuntansi hijau pada beberapa perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Studi ini mencakup analisis laporan keuangan perusahaan, laporan keberlanjutan, serta pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah analisis data meliputi:

- a. **Reduksi Data:** yang berfungsi untuk menyeleksi dan memfilter informasi yang berasal dari data sekunder, seperti artikel jurnal, laporan tahunan perusahaan, dan kebijakan terkait, agar hanya informasi yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Pada tahap ini, peneliti akan memastikan bahwa data yang digunakan dapat mendukung tujuan penelitian yang berhubungan dengan akuntansi hijau, maqashid syariah, dan pengaruh teknologi digital terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.
- b. **Penyajian Data:** informasi yang telah diseleksi akan diorganisasikan ke dalam tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya. Tema-tema ini meliputi berbagai aspek yang terkait dengan penelitian, seperti kontribusi maqashid syariah dalam penerapan akuntansi hijau, pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi dan transparansi pelaporan keberlanjutan, serta dampak akuntansi hijau terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Proses ini penting untuk membantu peneliti dalam mengelompokkan informasi dan temuan-temuan yang ada agar lebih mudah dianalisis secara sistematis dan menyeluruh.
- c. **Kesimpulan dan Verifikasi:** di mana peneliti akan menyusun temuan utama yang diperoleh dari hasil analisis tematik. Pada tahap ini, peneliti akan merumuskan jawaban terhadap tujuan penelitian, dengan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat dan didukung oleh data yang telah dianalisis. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali data yang ada untuk memastikan konsistensi dan kebenaran temuan yang dihasilkan, serta mengevaluasi apakah temuan tersebut benar-benar memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara akuntansi hijau, maqashid syariah, dan pengaruh teknologi digital terhadap keberlanjutan dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Dengan menggunakan analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat menjelaskan secara komprehensif mengenai bagaimana konsep-konsep tersebut saling berinteraksi dan bagaimana mereka dapat diterapkan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode. **Triangulasi sumber** dilakukan dengan cara membandingkan berbagai literatur, dokumen, dan data dari sumber yang kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan tahunan perusahaan, dan dokumen kebijakan terkait. Dengan menggunakan berbagai sumber informasi ini, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi data dan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bias atau keliru. Pendekatan ini juga membantu dalam mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai topik penelitian, yaitu akuntansi hijau berbasis maqashid syariah.

Selain itu, **triangulasi metode** dilakukan dengan menggabungkan temuan dari berbagai pendekatan penelitian, termasuk studi literatur dan studi kasus. Studi literatur memberikan landasan teoretis yang kuat, dengan meninjau konsep-konsep penting dalam akuntansi hijau dan maqashid syariah, serta kaitannya dengan keberlanjutan bisnis. Sementara itu, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi penerapan akuntansi hijau di dunia nyata, melalui analisis data empiris dari perusahaan yang relevan. Dengan menggunakan kedua metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya konsisten secara teoretis, tetapi juga relevan secara praktis.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana prinsip akuntansi hijau berbasis maqashid syariah dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Akuntansi hijau tidak hanya berfokus pada pelaporan lingkungan, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan menerapkan metode triangulasi ini, penelitian akan lebih akurat dan dapat dipercaya, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literatur dan praktik akuntansi syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada landasan teoritis yang telah diuraikan, penelitian ini menyelidiki dampak penerapan akuntansi hijau dalam berbagai konteks, terutama di perusahaan berbasis syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dengan mengakomodasi biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan keuntungan finansial, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Dengan demikian, akuntansi hijau memungkinkan perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, integrasi maqashid syariah memberikan landasan etis yang kokoh dalam mengarahkan perusahaan untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip maqashid syariah, seperti perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, mendorong perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungan dalam setiap keputusan bisnis yang diambil. Di sisi lain, teknologi digital, seperti big data, blockchain, dan kecerdasan buatan, memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan kemandirian pelaporan keberlanjutan. Dengan teknologi ini, perusahaan dapat lebih mudah melacak, menganalisis, dan melaporkan dampak lingkungan mereka secara lebih transparan dan akurat, sehingga mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap keberlanjutan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan berikut.

1. Konsep Akuntansi Hijau Dalam Mendukung Keberlanjutan

Akuntansi hijau (*green accounting*) merupakan pendekatan akuntansi yang tujuannya adalah untuk mengintegrasikan aspek lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan. Konsep ini mencakup pengakuan terhadap biaya lingkungan seperti mitigasi dampak lingkungan, pengelolaan limbah, dan biaya daur ulang.¹⁹ Dengan adanya penerapan akuntansi hijau orientasi perusahaan tidak hanya tertuju pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

¹⁹Saad Abdulrhman Riyadh, Hamdan Ali, Al-Shmam, Maha Abdulrahman, Huang, Hsin-Hung, Gunawan, Budi, & Alfaiza, 'The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10.6 (2020), pp. 421–26.

Dalam praktiknya, penggunaan akuntansi hijau memungkinkan bisnis untuk mengukur dampak sosial dan ekologis dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk menjadi lebih baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, implementasi ini juga meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor yang menjadi nilai tambahan untuk perusahaan.²⁰

Studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab lingkungan.²¹ Hal ini disebabkan adanya peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan risiko lingkungan.

Namun, penerapan akuntansi hijau masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya standar yang jelas dan konsistensi dalam pelaporan.²² Akibatnya diperlukan upaya bersama dari regulator dan perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan akuntansi yang ramah terhadap lingkungan.

Dengan demikian, penerapan akuntansi hijau (green accounting) bukan hanya sebuah pilihan, melainkan sebuah kebutuhan bagi perusahaan yang ingin berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Konsep ini menawarkan kerangka kerja yang tidak hanya menekankan pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab terhadap lingkungan. Integrasi aspek sosial dan ekologis dalam laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan untuk lebih memahami dampak dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi dampak tersebut.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi akuntansi hijau, seperti kurangnya standar yang jelas dan konsistensi dalam pelaporan, manfaat jangka panjang yang ditawarkan sangat signifikan. Perusahaan yang mengadopsi praktik ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, dan pada akhirnya memperoleh kinerja keuangan yang lebih stabil. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan juga dapat memperbaiki citra dan reputasi perusahaan, yang penting dalam menarik konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Dengan adanya dorongan dari regulator, serta penerapan standar yang lebih baik, akuntansi hijau dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk mendorong perusahaan berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dapat memperkuat daya saing mereka di pasar global, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam dunia bisnis saat ini. Oleh karena itu, akuntansi hijau tidak hanya berperan penting dalam mendukung kelangsungan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan di pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan.

2. Relevansi Maqashid Syariah Dalam Akuntansi Hijau

Maqashid syariah sebagai prinsip utama dalam hukum Islam, memberikan kerangka nilai yang penting untuk menerapkan akuntansi hijau. Perusahaan berbasis syariah dipadu

²⁰Nurul Amalia Wijaya, Retno Hapsari, Rani, Ummi, & Khabibah, 'Pengoptimalan Akuntabilitas Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL) Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia', *Wahana Riset Akuntansi*, 8.2 (2020), pp. 118–25.

²¹Michel Gonzalez, Clara Catalina, Cormier, Denis, & Magnan, 'Green Accounting and Financial Performance: A Critical Review', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13.5 (2022), pp. 1–20.

²²Devina Masrur, Hafiz, Irwandi, Muhammad, & Safitri, 'Evaluating the Effectiveness of Green Accounting Implementation in Environmental Reporting', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9.1 (2021), pp. 56–72.

oleh *maqashid syariah* untuk menjalankan bisnis yang ramah lingkungan dan masyarakat dengan menekankan perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.²³ Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tidak hanya mementingkan keuntungan financial, tetapi juga mengejar keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa *maqashid syariah* mendorong pelaporan tanggung jawab lingkungan perusahaan yang lebih transparan. Prinsip ini mendukung pengungkapan biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat luas. Selain itu pengungkapan ini juga meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat investor yang lebih memperhatikan masalah keberlanjutan.²⁴

Maqashid syariah juga memberikan dasar untuk menggabungkan keberlanjutan dengan tujuan bisnis. Bisnis yang menerapkan *maqashid syariah* dalam praktik bisnisnya lebih cenderung menguntungkan masyarakat sekitar dengan mempertahankan sumber daya alam dan mendorong ekonomi lokal.²⁵

Namun, *maqashid syariah* dalam akuntansi hijau masih menghadapi beberapa tantangan. Misalnya, perusahaan kurang menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bisnis seringkali mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan uang tanpa mempertimbangkan manfaat strategis bagi pelestarian lingkungan.²⁶

Oleh karena itu, *maqashid syariah* bukan hanya memberikan kerangka etis bagi perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keberlanjutan dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Penerapan *maqashid syariah* dalam akuntansi hijau dapat menjadi solusi yang efektif untuk mendorong perusahaan berbasis syariah agar lebih bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *maqashid syariah*—terutama dalam melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta—perusahaan dapat memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan, baik secara sosial maupun lingkungan.

Lebih jauh lagi, *maqashid syariah* berperan sebagai pendorong bagi perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam. Dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan perlindungan terhadap lingkungan, perusahaan dapat mewujudkan model bisnis yang lebih bertanggung jawab, adil, dan berkelanjutan.

Untuk itu, penting bagi perusahaan untuk semakin menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam *maqashid syariah*, serta mengintegrasikannya dalam kebijakan dan praktik bisnis mereka. Penerapan prinsip *maqashid syariah* dalam akuntansi hijau tidak hanya akan meningkatkan transparansi laporan lingkungan, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan, menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan, dan menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Maka, dengan memahami dan mengimplementasikan *maqashid syariah* secara tepat, perusahaan berbasis syariah dapat

²³Zaleha Ahmed, Mohammed Farid, & Kamaruddin, 'Integrating Maqasid Syariah in Corporate Sustainability', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 8.3 (2021), pp. 55–73.

²⁴Rahmatullah Hamid, Nur Zulaiha, & Khalid, 'The Role of Maqasid Syariah in Green Accounting Practices', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13.4 (2020), pp. 725–42.

²⁵Mohd Saifullah Razak, Dzulkifli Abdul, & Omar, 'Environmental Ethics and Corporate Social Responsibility in Islamic Perspective', *Islamic Economic Studies*, 27.1 (2019), pp. 23–45.

²⁶Suraya Latif, Muhammad Hidayat, & Ismail, 'Challenges of Implementing Islamic Environmental Accounting', *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 14.2 (2021), pp. 45–60.

lebih berperan dalam menciptakan dunia usaha yang lebih ramah lingkungan, berkelanjutan, dan sesuai dengan tuntutan etika sosial yang tinggi.

3. Peran Teknologi Digital Dalam Transformasi Akuntansi Hijau

Teknologi digital telah memainkan peran penting dalam mendorong penerapan akuntansi hijau. Perusahaan dapat secara *real-time* melacak dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya dengan menggunakan teknologi seperti *Internet of Things (IoT)* dan *big data analytics*.²⁷ Perusahaan dapat menemukan sumber pemborosan energi dengan bantuan teknologi ini. Perusahaan juga dapat membuat strategi mitigasi yang lebih efektif.

Blockchain sebagai teknologi yang semakin populer, juga mulai digunakan untuk meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan. *Blockchain* membantu dalam mencatat transaksi yang berkaitan dengan biaya lingkungan secara permanen dan tidak dapat diubah, yang mengurangi risiko manipulasi data dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.²⁸

Selain itu kecerdasan buatan (AI) juga memainkan peran penting untuk menganalisis data lingkungan. Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk memprediksi dampak lingkungan dari suatu proyek tertentu, yang memungkinkan perusahaan untuk membuat strategi yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, implementasi AI juga dapat menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan.²⁹

Meskipun demikian adopsi teknologi digital menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keahlian teknologi yang kurang dimiliki oleh banyak bisnis, terutama di sebuah negara berkembang. Perusahaan kecil sering menghadapi kesulitan untuk menyediakan dana untuk teknologi terbaru, meskipun manfaat jangka panjang yang ditawarkan sangat besar.

Dengan memanfaatkan teknologi digital, akuntansi hijau tidak hanya menjadi lebih efisien tetapi juga lebih relevan dalam era modern. perusahaan dapat memenuhi persyaratan transparansi dan akuntabilitas sekaligus berkontribusi pada keberlanjutan.

Dengan demikian, maka pemanfaatan teknologi digital dalam penerapan akuntansi hijau tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan dampak lingkungan. Teknologi seperti *Internet of Things (IoT)*, *big data analytics*, *blockchain*, dan kecerdasan buatan (AI) memberikan perusahaan alat yang lebih canggih untuk mengukur, memantau, dan menganalisis dampak lingkungan secara *real-time*, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam mitigasi dampak tersebut.

Namun, tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan keahlian teknologi di banyak perusahaan, terutama yang kecil dan menengah, perlu diatasi agar manfaat teknologi digital ini dapat diakses secara lebih luas. Meskipun demikian, dengan adanya kesadaran dan upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik akuntansi hijau, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi persyaratan keberlanjutan dan transparansi, tetapi juga mendapatkan keuntungan jangka panjang berupa pengurangan biaya operasional, peningkatan reputasi, dan daya saing yang lebih kuat di pasar global.

²⁷Junhong Chong, Wei Kiong, & Chen, 'Leveraging IoT for Green Accounting Transformation', *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12.2 (2022), pp. 311–28.

²⁸Chun Hei Tan, Lee Choon, & Wong, 'Blockchain Technology in Environmental Reporting', *Global Environmental Change*, 62 (2020), pp. 101–12.

²⁹Sang Woo Lee, Young Jin, & Park, 'Artificial Intelligence and Its Role in Environmental Sustainability', *Journal of Cleaner Production*, 287 (2021), pp. 1–15.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, sehingga akuntansi hijau dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dan lingkungan. Sebagai hasilnya, teknologi digital akan berperan besar dalam mewujudkan tujuan akuntansi hijau dan memastikan perusahaan dapat beroperasi secara lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara akuntansi hijau, maqashid syariah, dan teknologi digital merupakan langkah yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Akuntansi hijau, yang mengintegrasikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan semata, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan dapat menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi yang mengarah pada profitabilitas dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat.

Maqashid syariah memberikan kerangka etis yang sangat relevan untuk implementasi akuntansi hijau, khususnya bagi perusahaan yang beroperasi dengan prinsip syariah. Prinsip-prinsip maqashid syariah, seperti perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sejalan dengan nilai keberlanjutan yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Konsep ini mendukung pengambilan keputusan yang berfokus pada keberlanjutan sosial dan lingkungan, serta menciptakan bisnis yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, maqashid syariah tidak hanya memberikan nilai moral dalam menjalankan bisnis, tetapi juga memperkuat praktik akuntansi hijau dalam rangka mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih holistik.

Selain itu, penerapan teknologi digital, seperti big data, blockchain, dan kecerdasan buatan (AI), memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi pelaporan akuntansi hijau. Teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data lingkungan dengan lebih akurat, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan teknologi ini, perusahaan dapat memonitor dampak lingkungan mereka secara real-time, mengidentifikasi pemborosan energi, dan merancang strategi mitigasi yang lebih efektif. Selain itu, teknologi seperti blockchain memberikan jaminan bahwa data yang dilaporkan mengenai biaya lingkungan tidak dapat dimanipulasi, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan. Perusahaan, terutama yang berukuran kecil atau menengah, seringkali kesulitan dalam mengakses teknologi terbaru karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Di samping itu, kurangnya regulasi yang jelas dan mendukung serta rendahnya kesadaran perusahaan mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan akuntansi hijau. Hal ini mencakup pengembangan kebijakan yang mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan, peningkatan kesadaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta penyediaan insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan dalam operasionalnya.

Kesimpulannya, integrasi antara akuntansi hijau, maqashid syariah, dan teknologi digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk mendorong keberlanjutan perusahaan. Dengan memadukan prinsip etis maqashid syariah, akuntansi hijau sebagai alat pelaporan yang memperhatikan dampak lingkungan, dan dukungan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, perusahaan dapat tidak hanya meningkatkan daya saing mereka di pasar global, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang penerapan akuntansi hijau berbasis maqashid syariah di berbagai sektor bisnis, guna menemukan solusi yang lebih terintegrasi dan efektif untuk mendorong keberlanjutan jangka panjang dalam dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Amira, 'Pelestarian Lingkungan Indonesia Tergolong Buruk Di Asia Pasifik', *Kata Data Indonesia*, 2.7 (2022), pp. 12–25
- Ahmed, Mohammed Farid, & Kamaruddin, Zaleha, 'Integrating Maqasid Syariah in Corporate Sustainability', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 8.3 (2021), pp. 55–73
- asrawan, Kadek Turi, & Werastuti, Desak Nyoman Sri, 'Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia?', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14.3 (2022), pp. 151–61
- Basar, Nur Fatimah, Hamzah, Fathiyah, & Aisyah, Nurul, 'Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman Di Maros Sulawesi Selatan', *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 6.1 (2023), pp. 15–30
- Cho, Charles H., Laine, Markus, Roberts, Robin W., & Rodrigue, Michelle, 'Organized Hypocrisy, Organizational Façades, and Sustainability Reporting', *Critical Perspectives on Accounting*, 32.1 (2015), pp. 1–15
- Chong, Wei Kiong, & Chen, Junhong, 'Leveraging IoT for Green Accounting Transformation', *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12.2 (2022), pp. 311–28
- Deegan, Craig, 'The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation', *Accounting Forum*, 43.1 (2019), pp. 1–12
- Gonzalez, Clara Catalina, & Pena-Vinces, Jesus, 'A Framework for a Green Accounting System—Exploratory Study in a Developing Country Context, Colombia', *Environment, Development and Sustainability*, 1 (2022), pp. 1–20
- Gonzalez, Clara Catalina, Cormier, Denis, & Magnan, Michel, 'Green Accounting and Financial Performance: A Critical Review', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13.5 (2022), pp. 1–20
- Gray, Rob, Adams, Carol A., & Owen, David, 'Accountability, Social Responsibility, and Sustainability in Accounting', *Journal of Environmental Accounting and Management*, 8.2 (2020), pp. 87–99
- Hamid, Nur Zulaiha, & Khalid, Rahmatullah, 'The Role of Maqasid Syariah in Green Accounting Practices', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13.4 (2020), pp. 725–42
- Hasan, Muhammad, & Muhammad, Abdul, 'Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5.1 (2018), pp. 45–60
- Hidayat, Rosyid, Sulistya, Endah, & Rohmah, Miftahul, 'The Implementation of Syariah Accounting in Environmental Reporting', *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 6.1 (2020), pp. 45–60
- Ismail, Norhayati, & Kadir, Noor Faiza Abdul, 'The Influence of Islamic Values on Green

- Accounting', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7.2 (2016), pp. 190–208
- Kumar, Praveen, & Dhingra, Anil, 'Technology Integration in Green Accounting: A Case Study Approach', *Journal of Cleaner Production*, 263 (2021), pp. 1–12
- Latif, Muhammad Hidayat, & Ismail, Suraya, 'Challenges of Implementing Islamic Environmental Accounting', *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 14.2 (2021), pp. 45–60
- Lee, Young Jin, & Park, Sang Woo, 'Artificial Intelligence and Its Role in Environmental Sustainability', *Journal of Cleaner Production*, 287 (2021), pp. 1–15
- Lyon, Thomas P., & Maxwell, John W, 'Greenwashing: Corporate Environmental Disclosure Under Threat of Audit', *Strategic Management Journal*, 36.7 (2015), pp. 887–906
- Masliyani, Maulidah, 'Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), pp. 1375–88
- Masrur, Hafiz, Irwandi, Muhammad, & Safitri, Devina, 'Evaluating the Effectiveness of Green Accounting Implementation in Environmental Reporting', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9.1 (2021), pp. 56–72
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, 'Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah: Edisi Kedua', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2022), pp. 242–59
- Razak, Dzulkifli Abdul, & Omar, Mohd Saifullah, 'Environmental Ethics and Corporate Social Responsibility in Islamic Perspective', *Islamic Economic Studies*, 27.1 (2019), pp. 23–45
- Riyadh, Hamdan Ali, Al-Shmam, Maha Abdulrahman, Huang, Hsin-Hung, Gunawan, Budi, & Alfaiza, Saad Abdulrhman, 'The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10.6 (2020), pp. 421–26
- Tan, Lee Choon, & Wong, Chun Hei, 'Blockchain Technology in Environmental Reporting', *Global Environmental Change*, 62 (2020), pp. 101–12
- Triyuwono, Iwan, 'Shari'ah Accounting: Islamic Enterprise Theory Perspective', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6.1 (2015), pp. 1–20
- Venkatesh, Viswanath, Morris, Michael G., Davis, Gordon B., & Davis, Fred D, 'Adoption and Impact of Digital Tools in Green Accounting', *Journal of Information Systems*, 35.1 (2021), pp. 21–40
- Wang, Xiang, Sun, Yuqing, & Zhao, Zhaofeng, 'Blockchain and Green Accounting: Opportunities and Challenges', *Journal of Environmental Management*, 305 (2022), pp. 1–14
- Wijaya, Retno Hapsari, Rani, Ummi, & Khabibah, Nurul Amalia, 'Pengoimalan Akuntabilitas Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL) Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia', *Wahana Riset Akuntansi*, 8.2 (2020), pp. 118–25
- Zhou, Li, Liu, Yue, & Song, Yan, 'Digital Transformation for Green Development', *Sustainability Journal*, 13.5 (2021), pp. 1–20